

Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)

Hendra Galuh Febrianto^{1,*}, Amalia Indah Fitriana^{2,*}

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

²Jurusan D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

*E-mail : hgf.4646@gmail.com , amalia.indahfitriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BNI dan BNI Syariah tahun 2016-2018 ditinjau dari aspek Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, dan RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa bank BNI dan BNI Syariah. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018: (1) Aspek Risk profile bank BNI berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen. Sedangkan BNI Syariah berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 3,55 persen, 3,35 persen, 3,35 persen, dan LDR sebesar 88,50 persen, 89,94 persen, 90,59 persen. (2) Aspek GCG pada tahun 2016 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat. Pada BNI Syariah aspek GCG tahun 2016 sebesar 1,46, 2017 menjadi 1,48 dan tahun 2018 1,35. (3) Aspek Earnings berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,20 persen, 3,29 persen, 3,02 persen, dan ROE sebesar 19,11 persen, 19,35 persen, 19,08 persen. Pada BNI Syariah aspek Earnings berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,40 persen, 3,19 persen, 3,32 persen, dan ROE sebesar 18,45 persen, 18,67 persen, 19,28 persen. (4) Aspek Capital berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen. BNI Syariah aspek Capital berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 17,70 persen, 17,66 persen, dan 17,44 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat.

Kata kunci : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Tingkat Kesehatan Bank.

ABSTRACT

Bank BNI and BNI Syariah in 2016-2018 are viewed from the aspects of risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Income, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Income, and Capital) as a whole. This type of research uses descriptive qualitative research with research subjects in the form of BNI banks and BNI Syariah. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is the analysis of bank health using Risk (Risk-Based Bank Ratings) using RGEC factors. The results showed that during 2016-2018: (1) Aspects of BNI's bank risk profile were in accordance with the average NPL value together of 2.55 percent, 2.35 percent, 2.35 percent, and LDR of 85.50 percent, 90.94 percent, 90.59 percent. While BNI Syariah is in a healthy condition with an average NPL value of 3.55 percent, 3.35 percent, 3.35 percent, and LDR of 88.50 percent, 89.94 percent, 90.59 percent. (2) GCG aspects in 2016 were in very healthy condition with an average

value of 1.36, but in 2017 and 2018 it declined to 2.07 and 1.78 with healthy criteria. In BNI Syariah the aspects of GCG in 2016 amounted to 1.46, 2017 to 1.48 days in 2018 1.35. (3) Income aspects are respectively in a very healthy condition with an average ROA of 3.20 percent, 3.29 percent, 3.02 percent, and ROE of 19.11 percent, 19.35 percent, 19, 08 percent. In BNI Syariah, the income aspect is in a very healthy condition with an average ROA of 3.40 percent, 3.19 percent, 3.32 percent, and ROE of 18.45 percent, 18.67 percent, 19.28 percent. (4) Capital aspects are in a very healthy condition with an average CAR of 16.70 percent, 15.66 percent and 16.44 percent. BNI Syariah aspects of Capital according-contribution in a very healthy condition with an average CAR value of 17.70 percent, 17.66 percent and 17.44 percent. (5) Completely complete RGEC aspects are included in the Composite 1 Rank which is very healthy.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Bank Soundness

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Ketika bank tersebut mengalami permasalahan akan berdampak pula pada perekonomian secara keseluruhannya. Seperti yang terjadi pada prisis moneter awal juli 1997 sampai 1998 yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, dan 55 bank. Hal itu terjadi karena nasabah tidak percaya lagi pada perbankan. Padahal dalam dunia perbankan yang paling utama adalah kepercayaan. Ketika nasabah tersebut percaya untuk menyimpan dananya di bank maka bank harus menjaga kepercayaan tersebut dengan cara tetap menjaga kesehatan banknya. Hal itu yang menjadi tugas dari Bank Indonesia dalam mengawasi bank-bank yang ada di indonesia ini.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan

kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat

membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan perbankan itu saja akan tetapi pihak lain.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak

sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI). Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk (CAMELS). Namun saat ini Bank Indonesia (BI) telah melakukan perombakan faktor CAMELS menjadi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) untuk menilai kesehatan bank yang dikeluarkan pada Januari 2011 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2012. CAMELS berubah menjadi RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 diissued Januari 2011 dan efektif pada Januari 2012. RGEC resmi menjadi alat untuk tolak ukur kesehatan bank.

Bank Negara Indonesia (BNI) yang berdiri sejak tahun 1946 merupakan salah satu bank yang dimiliki oleh pemerintah dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank BNI merupakan 10 besar bank terbesar di Indonesia dari segi kapitalisasi dengan urutan nomor 8. Sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) berdiri sejak 2010 dari segi kapitalisasi pasar BNI Syariah berada di urutan ke Empat sebagai bank syariah terbesar di Indonesia (www.cnbcindonesia.com).

Penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan baik instrumen resmi yang dikeluarkan oleh regulator maupun instrumen tidak resmi telah banyak dilakukan. Diantaranya yaitu (Daryanto et al., 2019) yang membandingkan tingkat kesehatan bank BNI syariah tahun 2012-2013 menggunakan instrumen CAMELS dan RGEC, (Ramadhany et al., 2015) yang membandingkan tingkat kesehatan bank umum BUMN dan bank umum swasta

menggunakan RGEC, (Lasta, 2014) yang menguji tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2013 menggunakan RGEC, dan (Astutik, 2009) yang menguji pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia menurut Risk Based Bank Rating terhadap kinerja keuangan serta (Sari & Mubarak, 2020) yang menilai kinerja bank BUMN menggunakan Risk Based Bank Rating. Penelitian tersebut menunjukkan tingginya perhatian atas penilaian tingkat kinerja ataupun tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank BNI dan BNI Syariah, dengan alasan karena tertarik melihat perbandingan bank BNI dan BNI Syariah sebagai salah satu bank yang terbesar yang ada di Indonesia ini. Peran Bank BNI dan BNI Syariah yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI dan BNI Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)"

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bank

Menurut Kasmir (2014:25) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali

kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary. Undang-Undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Menurut Kasmir (2014) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. Agent of Development

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of Services

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas

bank-bank yang ada di Indonesia (Ramli, 2010). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang Berlaku (Vivin & Wahono, 2015). Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam lima kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Metode RGEC

1. Risk Profile (Risiko Profil)

Risk Profile sendiri terdiri dari:

- a. Risiko Kredit adalah risiko yang merupakan akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Rasio NPL dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Faisal et al, (2018)

Rumus NPF pada bank syariah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1.

Bobot PK Komponen NPF (*Non Performing Financing*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	0,15%- 2%	Sangat Memadai
PK 2	2%- 3,5%	Memadai
PK 3	3,5%-5%	Cukup Memadai
PK 4	5%-8%	Kurang Memadai
PK 5	>8%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

b. Risiko Likuiditas adalah merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi. Rasio LDR ialah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, (2017)

Rumus FDR pada bank syariah

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot PK Komponen LDR dan FDR

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	≤ 75%	Sangat Memadai
PK 2	75% - 85%	Memadai
PK 3	85%- 100%	Cukup Memadai
PK 4	100%- 120%	Kurang Memadai
PK 5	≥ 120%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasar ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “governance struture mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance Process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit ekstern dan intern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan media terkait dan dana besar, serta

rencana startegis bank. Aspek terkait governance output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF).

3. Earnings

Menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan serta menyangkut keberlangsungan hidup bank. Penilaian earnings dapat diukur menggunakan dua rasio, yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010)

Tabel 3.

Bobot PK Komponen ROA (*Return On Asset*)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>1.5%	Sangat Memadai
PK 2	1,26%-1,5%	Memadai
PK 3	0,51%-1,25%	Cukup Memadai
PK 4	0%-0,5%	Kurang Memadai
PK 5	<0%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

b. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal di setor}} \times 100\%$$

Tabel 4.

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>20%	Sangat Memadai
PK 2	12,51%-20%	Memadai
PK 3	5,01%-12,5%	Cukup Memadai
PK 4	0%-5%	Kurang Memadai
PK 5	<0%	Tidak Memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

4. Capital (Permodalan)

Rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010)

Tabel 5

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
PK 1	>15%	Sangat Memadai
PK 2	9,1%-15%	Memadai
PK 3	8,1%-9%	Cukup Memadai
PK 4	5%-8%	Kurang Memadai
PK 5	<5%	Tidak Memadai

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2011

Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat disebutkan di sini antara lain yaitu: penelitian Utami (2015)(Amaluis & Utami, 2019), Ramadhany, dkk (2015), Lasta, dkk (2014), Astutik (2014), Minarrohmah, dkk (2013), Calista (2013), Mubarak (2013), dan Sutardisa (2013). Perbedaan penelitian ini dengan Utami (2015) yaitu penelitian tersebut menggunakan CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada unit usaha syariah milik pemerintah. Sedangkan penelitian ini menganalisis perbandingan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan metode RGEC. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Ramdhany, dkk (2015) terletak pada jenis sampel yang digunakan. Ramadhany, dkk (2015) menggunakan sampel bank BUMN dan bank swasta nasional devisa sedangkan penelitian ini membandingkan BNI

Syariah dan BNI konvensional. Demikian pula dengan Lasta, dkk (2014) yang hanya menggunakan BRI sebagai sampel penelitian dan Minarrohmah, dkk (2013) yang menggunakan sampel BCA. Pun demikian halnya dengan Calista (2013) yang membandingkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sebagaimana pula dengan Mubarak yang meneliti pada Bank BNI saja atau pada Sutardisa (2013) yang pada bank umum swasta nasional. Perbedaan penelitian ini dengan Astutik (2014) terletak pada jenis sampel dan metode penilaian tingkat kesehatan bank. Astutik (2014) menggunakan metode Risk Based Bank Rating untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menganalisis perbandingan antara BNI Syariah dan konvensional dengan menggunakan metode RGEC.

Hipotesis penelitian

Hipotesis yang dirumuskan penulis pada penelitiannya kali ini adalah: ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan Bank BNI yang dirinci sebagai berikut:

H1 = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah dengan Bank BNI jika dilihat dari faktor Risk Profile selama periode 2016-2018.

H2 = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah dengan Bank BNI Konvensional jika dilihat dari faktor Good Corporate Governance selama periode 2016-2018.

H3 = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah dengan Bank BNI Konvensional jika dilihat dari faktor Earning selama periode 2016-2018.

H4 = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah dengan Bank BNI Konvensional jika dilihat dari faktor Capital selama periode 2016-2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian deskriptif yang berfokus pada Analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). Penelitian ini juga termasuk penelitian

komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel sama dengan variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Siregar, 2010).

Langkah-langkah analisis dari penelitian ini meliputi:

1. Menghitung Risk Profile terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas
2. Menganalisis faktor Good Corporate Governance.
3. Menghitung Earnings yang terdiri dari risiko Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM)
4. Menghitung rasio capital (permodalan)
5. Melakukan intepretasi serta penerangan masing-masing analisis NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.
6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data

yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah dan Bank BNI Konvensional, jenis data ini data kuantitatif antara lain laporan keuangan, laporan operasi dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dimulai pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat melalui website Bank BNI Syariah dan Bank BNI, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Serta data lain yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile (Risiko Profil)

a. Risiko Kredit

Tabel 6. Rasio *Net Performing Loan* (NPL) PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	2,55	2	Baik
2017	2,35	2	Baik
2018	2,35	2	Baik

Pada tahun 2016 rasio NPL 2,55% dan mengalami penurunan pada tahun 2017

dan tahun 2018 dengan memperoleh predikat Baik.

Tabel 7. Rasio *Net Performing Fund* (NPF) PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	3,55	3	Cukup Baik
2017	3,35	2	Baik
2018	3,35	2	Baik

Pada tahun 2016 rasio NPF 3,55% dan mengalami penurunan pada tahun 2017

dan tahun 2018 dengan memperoleh predikat Baik.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 8. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	85,50	2	Baik
2017	90,94	2	Baik
2018	90,59	2	Baik

Rasio LDR pada tahun 2016,2017 dan 2018 memperoleh predikat baik, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan

mendapat predikat cukup baik, namun tingginya rasio LDR BRI masih dibawah ketentuan BI yaitu 92%.

Tabel 9. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	88,50	2	Baik
2017	89,94	2	Baik
2018	90,59	2	Baik

Rasio LDR pada tahun 2016,2017 dan 2018 memperoleh predikat Baik, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan

mendapat predikat cukup baik, namun tingginya rasio LDR BRI masih dibawah ketentuan BI yaitu 92%.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 10. Self Assesment PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	1,36	1	Sangat Baik
2017	2,07	1	Sangat Baik
2018	1,78	1	Sangat Baik

Faktor Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat sangat baik tiga tahun berturut-turut, yaitu 2016-2018.

Tabel 11. Self Assesment PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	1,46	1	Sangat Baik
2017	1,48	1	Sangat Baik
2018	1,35	1	Sangat Baik

Faktor Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat sangat baik tiga tahun berturut-turut, yaitu 2016-2018.

3. Earnings

a. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 12. Rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	3,20	1	Sangat Baik
2017	3,29	1	Sangat Baik
2018	3,02	1	Sangat Baik

Predikat sangat baik pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Predikat sangat baik di dapat BNI karena mempunyai rasio ROA diatas 2%.

Tabel 13. Rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	3,40	1	Sangat Baik
2017	3,19	1	Sangat Baik
2018	3,32	1	Sangat Baik

Predikat sangat baik pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Predikat sangat baik di dapat BNI Syariah karena mempunyai rasio ROA diatas 2%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 14. Rasio ROE PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	19,11	2	Baik
2017	19,35	2	Baik
2018	19,08	2	Baik

Predikat baik pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Predikat baik di dapat BNI karena mempunyai rasio ROE diatas 15%.

Tabel 15. Rasio ROE PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	18,45	2	Baik
2017	18,67	2	Baik
2018	19,28	2	Baik

Predikat baik pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Predikat sangat baik di dapat BNI Syariah karena mempunyai rasio ROE diatas 15%.

4. Capital (Permodalan)

Tabel 16. Rasio CAR PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	16,70	1	Sangat Baik
2017	15,66	1	Sangat Baik
2018	16,44	1	Sangat Baik

Tingkat CAR bank BNI tahun 2016,2017,2018 masuk kedalam predikat sangat baik. masing-masing nilai diatas 12%.

Tabel 17. Rasio CAR PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat Komposit	Predikat
2016	17,70	1	Sangat Baik
2017	17,66	1	Sangat Baik
2018	17,44	1	Sangat Baik

Tingkat CAR bank BNI Syariah tahun 2016,2017,2018 masuk kedalam predikat sangat baik. masing-masing nilai diatas 12%.

Kesimpulan tingkat kesehatan bank BNI dan BNI Syariah

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Analisis BNI dan BNI Syariah

No	Indikator	BNI		BNI Syariah	
		Hasil Analisis	Predikat	Hasil Analisis	Predikat
1	<i>Risk Profile</i>				
	a. Risiko Kredit (NPL)/NPF	Rasio NPL bank BNI mengalami penurunan, menandakan bahwa semakin membaiknya kinerja bank BNI	Sehat	Predikat baik pada bank BNI Syariah, hal ini menunjukkan baiknya pengelolaan BNI Syariah terhadap kredit macet dan kurang lancar sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.	Sehat
	b. Risiko Liuiditas (LDR)/FDR	Peningkatan rasio LDR menandakan semakin menurunnya kinerja bank, hal ini disebabkan karena semakin besarnya pembiayaan untuk kredit.	Sehat	Predikat sangat baik pada rasio FDR bank BNI Syariah. Hal ini menandakan bahwa semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan dan semakin baikya BNI Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.	Sehat
2	<i>Good Corporate Governance</i>	Aspek-aspek GCG telah diterapkan secara baik	Sangat Sehat	Bank BNI Syariah menjalankan faktor GCG dengan sangat baik dalam sistem manajemen.	Sangat Sehat
3	<i>Earnings</i>				
	a. <i>Return On Asset (ROA)</i>	Bank BNI memiliki rasio ROA diatas 2%, hal ini	Sangat Sehat	ROA bank BNI Syariah menunjukkan hasil kurang baik, sehingga masih kurangnya	Sangat Sehat

		menandakan bahwa semakin baiknya kualitas aktiva bank BNI.		kinerja keuangan BNI Syariah dalam segi mendapatkan laba secara menyeluruh dan penggunaan aset.	
	b. <i>Return On Equity</i> (ROE)	Bank BNI memiliki ROE 19% masuk kriteria baik hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak	Sehat	Bank BNI Syariah memiliki ROE 19% masuk kriteria baik hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak	Sehat
4	Capital (Permodalan) CAR	Bank BNI memiliki CAR lebih besar dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu 9%.	Sangat Sehat	Bank BNI Syariah memiliki CAR lebih besar dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu 9%.	Sangat Sehat

Tingkat kesehatan bank BNI dilihat dengan metode RGEC: *Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings dan capital* periode waktu 2016-2018 menunjukkan hasil Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank BNI mengelola bank ini ke arah yang sudah tepat. Sedangkan bank BNI Syariah dilihat dengan metode RGEC: *Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings dan capital* periode waktu 2016-2018 menunjukkan hasil Sehat. Manajemen bank BNI Syariah sudah menjaga kepercayaan nasabahnya dengan menunjukkan kinerja yang baik.

4. KESIMPULAN

1. Hasil penilaian *Profil risiko* NPL/NPF bank BNI dan BNI Syariah selama tahun 2016-2018 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR/FDR bank BNI dan BNI Syariah selama tahun 2016-2018 berada dalam kondisi sehat.
2. Hasil penilaian GCG bank BNI dan BNI Syariah pada tahun 2016-2018 kriteria sangat sehat.
3. Hasil penilaian *Earnings* dalam hal ini ROA bank BNI dan BNI Syariah selama tahun 2016-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya ROE bank BNI dan BNI Syariah selama tahun 2016-2018 dalam kondisi sehat.
4. Hasil penilain Permodalan bank BNI dan BNI Syariah selama tahun 2016-2018 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank BNI dan BNI Syariah selama tiga tahun tersebut berturut-turut diatas 12% kriteria sangat sehat.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank BNI dan BNI Syariah dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2016-2018 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan bobot berturut-turut sebesar 90 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen.

Saran

1. BNI Syariah lebih mensosialisasikan produk- produk kepada masyarakat, bukan hanya sistem bagi hasil namun juga produk lainnya yang bersifat berbeda dengan bank BNI.
2. BNI diharapkan terus meningkatkan pelayanan serta memperhatikan risiko likuiditas yang akan dihadapi di masa datang akibat dari mudahnya nasabah mendapat kredit, sehingga BNI dapat meminimalisir masalah kebangkrutan.
3. Menambah tahun penelitian, rasio, dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluis, D., & Utami, H. Y. (2019). CAMEL Ratio: An Approach To Measuring The Health Of Financial Institutions. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.24036/011041710>
- Astutik, E. (2009). ANALISIS KESEHATAN BANK BERDASARKAN MODEL CAMELS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2007. *Universitas Stuttgart*.
- Daryanto, W. M., Utami, A. S., & Rakhmawati, T. S. (2019). Banking Health Assessment of Commercial Banks in Indonesia Using RGEC Methods: A Comparative Study. *International Journal of Business Studies*. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v2i3.76>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. *PERANAN LAPORAN KEUANGAN DALAM KEBIJAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH PADA PT. BPR*

BATANG KAPAS.

- Kuncoro dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), edisi kedua. In *BPFE, Yogyakarta*. <https://doi.org/351.077>
- Ind r
- Lasta, H. (2014). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Ramadhany, A. P., Suhadak, & Z.A, Z. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance Earnings dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN DAN Swasta. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja. *Dian Rakyat, Jakarta*.
- Sari, R. K., & Mubarok, H. (2020). ANALISIS PENERAPAN METODE RGEC GUNA MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017 (STUDI KASUS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i1.4193>
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta*.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>
- www.bnisyariah.co.id diakses pada 20 april 2020
- www.cnbcindonesia.com diakses pada 20 april 2020